

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Kota Pekanbaru

Dea Fenny Saputri¹, Neng Murialti²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: deafenny02@gmail.com

Abstrak

Masalah pengangguran di Indonesia saat ini tidak hanya terjadi di pusat tetapi juga di daerah, termasuk Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, upah minimum kota, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru. Data yg digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2014-2023. Data diperoleh dari beberapa sumber seperti Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, website dan jurnal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Kata kunci: *Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

The problem of unemployment in Indonesia is currently not only occurring at the center but also in the regions, including Pekanbaru City. This research aims to determine the effect of population, city minimum wages, and economic growth on the level of open unemployment in Pekanbaru City. The data used in this research is secondary data from 2014-2023. Data was obtained from several sources such as the Pekanbaru City Central Statistics Agency, websites and journals. This type of research is quantitative. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis.

Keywords : *Population, Open Unemployment Rate, City Minimum Wage, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran di Indonesia saat ini tentunya bukan hanya pada tataran pusat saja akan tetapi daerah juga salah satunya di Kota Pekanbaru. Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau dimana untuk jumlah penduduk provinsi riau sendiri berdasarkan data BPS untuk tahun 2023 sebesar 6.642.874 jiwa. Sedangkan untuk kota Pekanbaru sendiri sebesar 1.016.366 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar maka akan berdampak pada tingkat pengangguran. Sebab pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang harus diselesaikan karena dapat mempengaruhi kelangsungan hidup Masyarakat.

Pekanbaru merupakan sasaran mobilisasi penduduk dari luar daerah Provinsi Riau dan luar Provinsi. Pesatnya perkembangan kota Pekanbaru menyebabkan banyak pendatang usia produktif datang ke kota ini. Berdasarkan data BPS provinsi riau tahun 2023 kota pekanbaru berada pada tingkat pertama dengan pengangguran tertinggi sebesar 6,20%. Pengangguran yang tinggi berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap jumlah penduduk, tpak, upah, dan pertumbuhan ekonomi berikut data-data nya.

tahun	Tpt (%)	Jumlah penduduk (jiwa)	Upah Minimum Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	6,66	984.674	1.450.000	51.053.167,00
2014	9,20	1.011.467	1.775.000	54.575.479,50
2015	7,46	1.038.118	1.925.000	57.616.752,66
2016	-	1.064.566	2.165.435	60.891.070,22

2017	8,91	1.091.088	2.352.577	64.619.259,21
2018	8,42	1.117.359	2.557.487	68.104.593,01
2019	7,86	1.143.359	2.762.853	72.183.555,85
2020	8,56	983.182	2.997.972	69.000.138,11
2021	8,29	994.582	2.997.971	72.619.082,80
2022	6,40	1.005.658	3.049.675	77.539.099,72
2023	6,20	1.016.366	3.319.023	82.235.279,50

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah penduduk terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah minimum kota terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru

Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sadono, 2000 : 8). Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering di perbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang sering kali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2000).

Menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi.

Jumlah Penduduk

Dalam "easy on population", Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tak dapat ditahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih baik dari bahan makanan. Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut hitung.

Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain preventif checks (penundaan perkawinan, mengendalikan bahwa hawa nafsu dan pantangan kawin), positive checks (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan). Robert Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu : 1). Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi, 2). Manusia membutuhkan bahan makanan untuk hidup, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih hemat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur).

Upah

Upah merupakan imbalan yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukan atau dikerjakan. Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2006).

Ketetapan upah minimum adalah suatu ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan usulan atau masukan dari komisi pengupahan dan jaminan sosial dari dewan ketenagakerjaan daerah tentang keharusan perusahaan untuk membayarkan sekurang-kurangnya sejumlah upah kepada pekerja yang paling rendah tingkatannya (Kertonegoro, 2000).

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi ketika terjadi peningkatan kondisi perekonomian yang lebih baik dari periode sebelumnya.

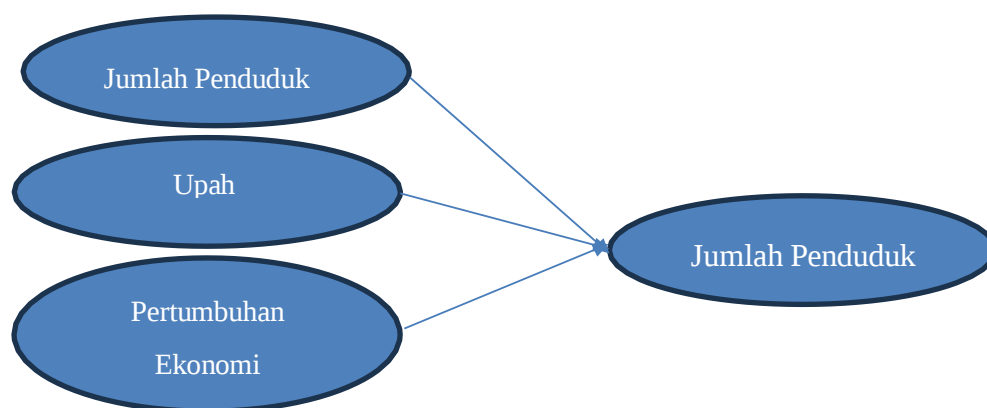
Menurut Sukirno (2011) "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Salah satu indikator makro ekonomi yang paling penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Rahardja (2008) "PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (value added) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam satu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu".

Penelitian yang di lakukan oleh Viky Mouren, Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, Steeva Y.L Tumangkeng (2022) dalam pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Toraja Utara dengan alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara maka semakin menurun pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.

Penelitian yang di lakukan oleh Rhivna Cilviyani Rambe, Purwaka Hari Prihanto, Hardiani (2019) dalam pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jambi dengan alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

Penelitian yang di lakukan oleh Viky Mouren, Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, Steeva Y.L Tumangkeng (2022) dalam pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Pekanbaru dengan alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka,

Kerangka Berpikir



Berdasarkan skema kerangka pemikiran diatas maka dirumuskan hipotesisi sebagai berikut :

1. H0 : terdapat pengaruh signifikan jumlah penduduk terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru
H1 : jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru

2. H0 : terdapat pengaruh signifikan upah terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru
H1 : Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru
3. H0 : terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru
H1 : pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka.

METODE

Jenis penelitian dan Lokasi penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tempat penelitian ini adalah Di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan periode penelitian dari tahun 2013 – 2023. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara pengangguran dengan jumlah penduduk, upah minimum kota dan pertumbuhan ekonomi.

Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series dari tahun 2013 – 2023. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Menggunakan metode ini untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel pengangguran apabila variabel jumlah penduduk, upah minimum kota, dan pertumbuhan ekonomi sebagai indicator digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent di Kota Pekanbaru.

Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Pengangguran

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Upah Minimum Kota

X3 = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = konstanta

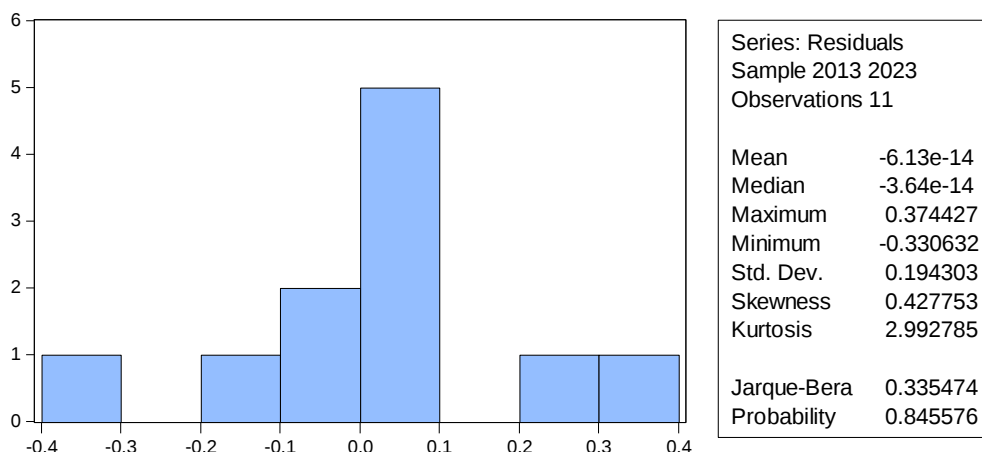
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

et = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas



Diketahui nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.335474 (>0.05) maka bisa di simpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/23/24 Time: 16:42
Sample: 2013 2023
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	66235.18	78341.88	NA
X1	1850.569	79242.64	1.033604
X2	74.28966	3580.753	1.038843
X3	1.957691	78.77285	1.049449

Berdasarkan table hasil output nilai vif dan $1/vif$ di atas, di ketahui nilai $vif < 10$ maka bisa di simpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lulus uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.136241	Prob. F(3,7)	0.9353
Obs*R-squared	0.606844	Prob. Chi-Square(3)	0.8949
Scaled explained SS	0.560523	Prob. Chi-Square(3)	0.9054

Diketahui nilai probability obs*R-square sebesar 0.894 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lulus uji heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.684218	Prob. F(2,5)	0.5462
Obs*R-squared	2.363656	Prob. Chi-Square(2)	0.3067

Berdasarkan table hasil output nilai prob > chi2 diketahui nilai probability obs*R-square 0.306 (>0.05) maka data ini bisa di simpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi tidak terpenuhi atau di nyatakan tidak bebas autokorelasi.

Uji Hipotesis

Sample: 2013 2023
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.99026	257.3620	0.077674	0.9403
X1	-4.101274	43.01825	-0.095338	0.9267
X2	1.837188	8.619145	0.213152	0.8373
X3	0.008213	1.399175	0.005870	0.9955
R-squared	0.007388	Mean dependent var	7.087273	
Adjusted R-squared	-0.418017	S.D. dependent var	2.560961	
S.E. of regression	3.049606	Akaike info criterion	5.343189	
Sum squared resid	65.10067	Schwarz criterion	5.487879	
Log likelihood	-25.38754	Hannan-Quinn criter.	5.251983	
F-statistic	0.017367	Durbin-Watson stat	2.283899	
Prob(F-statistic)	0.996588			

Analisis hasil Uji T (uji hipotesis)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing – masing variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y).

1. Variable X1 memiliki nilai t-statistik -0.095 dengan nilai prob (signifikan) sebesar 0.9267 dari 0.05 maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variable X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y
2. Variable X2 memiliki nilai t-statistik 0.213 dengan nilai prob (signifikan) sebesar 0.837 > dari 0.05 maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variable X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y
3. Variable X3 memiliki nilai t-statistik 0.005 dengan nilai prob (signifikan) sebesar 0.995 > dari 0.05 maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variable X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y

Analisis persamaan regresi

$$19.990 - 4.101X_1 + 1.837X_2 + 0.008X_3 + et$$

1. Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 19.990 maka bisa di artikan bahwa jika variable independent naik 1% maka variable dependent menurun sebesar 19.990.
2. Nilai koefisien X1 bernilai negative (-) sebesar -4.101, maka bisa di artikan jika variable X1 meningkat bahwa variable Y menurun sebesar -4.101, begitu juga sebalik nya.
3. Nilai koefisien variable X2 bernilai positif (+) sebesar 1.837, maka bisa di artikan bahwa jika variable X2 meningkat maka variable Y akan menurun sebesar 1.837, begitu juga sebalik nya.
4. Nilai koefisien X3 bernilai positif (+) sebesar 0.008, maka bisa di artikan bahwa jika variable X3 meningkat maka variable Y akan menurun sebesar 0.008, maka begitu juga sebalik nya.

Analisis hasil Uji F (simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara Bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat. Diketahui nilai F-statistik 0.017 dengan nilai prob (F-statistik) sebesar 0.000 (<0.05) maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa variable independent X berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variable dependent Y

Analisis hasil Uji Koefiesen Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Diketahui nilai adjusted R-square -0.418 atau bisa di artikan bahwa sumbangan pengaruh variable independent terhadap variable dependent secara simultan -0.4% sedangkan sisanya 99.96% di pengaruhi oleh variable lain di luar penelitian ini.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru

Hipotesis pertama mengatakan bahwa variable jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang menggunakan program eviews diperoleh hasil sebesar 0.926. ini menunjukkan bahwa Keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka, ini dapat dilihat dari nilai signifikannya yang lebih besar dari 0.05 dengan arah hubungan negative. Penelitian ini menemukan bahwa jumlah penduduk tidak kuat untuk memberikan pengaruh terhadap Tingkat pengangguran terbuka di kota pekanbaru.

Pengaruh Upah terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru

hipotesis pertama menyatakan bahwa variable upah tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang menggunakan program e-views di peroleh sebesar 0.837. ini menunjukkan bahwa Keputusan H_0 di terima H_1 di tolak, artinya upah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka, ini dapat di lihat dari nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 dengan arah hubungan negative penelitian ini menemukan bahwa upah tidak kuat untuk memberikan pengaruh Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variable pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang menggunakan program e-views di peroleh hasil 0.995. ini menunjukkan bahwa Keputusan H_0 di terima dan H_1 di tolak, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, ini dapat di lihat dari nilai signifikan nya yang lebih besar dari 0.05 dengan arah hubungan negative. Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak kuat untuk memberikan pengaruh pada Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian analisis factor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut : jumlah penduduk, upah, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Pekanbaru. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk mengambil variabel lain nya yang tidak terdapat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Gregory, Mankiw N., 2000. *Teori Ekonomi Makro (Terjemahan)*, Edisi Keempat, Jakarta:Erlangga.
- Gregory, Mankiw N., 2006. *Makroekonomi. Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahardja Prathama, Manurung Mandala, 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fahmi, M. P. (2022). Analysis of Factors Affecting Educated Unemployment in Pekanbaru City. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 76–87.
- Mouren, V., Lutherani Ch. P, A., & Tumangkeng, S. Y. . (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133–144.
- Sirait, A. F., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 137–146. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i3.5512>